Volume 6 Issue 5 (2022) Pages 3877-3888
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Pola Komunikasi dalam Proses Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19

Ruliana Fajriati[1]✉, Na'imah[1], Hibana[1], Khamim Zarkasih Putro[1], Labziah[2]
Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia(1); Madrasah Tsanawiyah Nahdhatus Shibyan Riau, Indonesia(2)
DOI: 10.31004/obsesi.v6i3.1730

Abstrak
Salah satu usaha membatasi penyebaran Covid-19 yaitu dengan melaksanakan proses belajar mengajar secara daring melalui aplikasi *whatsapp, zoom* dan lain-lain. Tujuan penelitian ini menganalisa pola komunikasi guru dan anak dalam proses belajar mengajar di masa pandemi Covid-19. Penelitian ini berupa penelitian studi kasus dengan metode kualitatif. Proses mengumpulkan data dilakukan dengan mengamati RPPH dan RPPM, mewawancarai guru, kepala sekolah, dan orang tua serta mengobservasi proses pembelajaran. Pengolahan dan analisis data yaitu mereduksi data dengan menyeleksi, menyederhanakan dan membuat abstraksi data tulis dan lisan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai pola komunikasi dalam proses pembelajran. Kemudian data disajikan agar memperoleh kesimpulan akhir dari penelitian. Adapun hasilnya yaitu pola komunikasi yang dilaksanakan di TK Negeri 6 Pekanbaru adalah pola komunikasi searah, dua arah dan multi arah. Namun komunikasi guru dan anak didik dalam proses ini tidak cukup mampu membangun proses pembelajaran yang berkualitas di TK Negeri 6 Pekanbaru.

Kata Kunci: *pola komunikasi; pembelajaran di masa pandemi*; *anak usia dini*

Abstract
One of the efforts to limit the spread of Covid-19 is to carry out the online teaching and learning process through WhatsApp, Zoom, and other applications. The purpose of this study is to analyze the communication patterns of teachers and children in the teaching and learning process during the Covid-19 pandemic. This research is a case study research with a qualitative method. The process of collecting data was carried out by observing the RPPH and RPPM, interviewing teachers, principals, and parents as well as observing the learning process. Processing and analyzing data, namely reducing data by selecting, simplifying, and abstracting written and oral data from the results of observations, interviews, and documentation regarding communication patterns in the learning process. Then the data is presented to obtain the conclusion of the study. The result is that the communication pattern implemented in TK Negeri 6 Pekanbaru is a one-way, two-way and multi-way communication pattern. However, the communication between teachers and students in this process is not sufficient to build a quality learning process in TK Negeri 6 Pekanbaru.

Keywords: *communication patterns; learning during a pandemic; early childhood*

Copyright (c) 2022 Ruliana Fajriati, et al.

✉Corresponding author :
Email Address : rulianafajriati@gmail.com (Indragiri Hilir, Riau, Indonesia)
Received 8 August 2021, Accepted 30 August 2021, Published 24 March 2022

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.1730

PENDAHULUAN

Virus Corona pertama kali melanda Provinsi Hubei, Cina sejak Desember 2019. Pada 12 Februari 2020 WHO menamai penyakit ini dengan penyakit *Coronavirus Disease* 2019 (Covid-19). Virus ini menyerang system pernapasan sehingga menimbulkan pneumonia (Zu et al., 2020). Di Indonesia semua satuan pendidikan menghentikan proses belajar mengajar bertatap muka dan digantikan dengan belajar mengajar secara jarak jauh (belajar online) berdasarkan surat yang diedarkan Kemendikbud untuk meminimalisir penyebaran virus corona (*Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020*, n.d.).

Proses belajar mengajar di sekolah menjadi instrumen dari peraturan publik sebagai usaha mengembangkan pengetahuan dan keterampilan (Caroline Hodges Persell, 1979). Tetapi fenomena munculnya pandemi Covid-19 di Indonesia yang mengakibatkan perubahan tatanan kehidupan masyarakat disegala sektor, tanpa terkecuali sektor pendidikan. Salah satu upaya membatasi penyebaran virus Covid-19 oleh pemerintah melaui Kementerian Pendidikan yaitu dengan mengganti proses belajar mengajar dengan bertatap muka di sekolah ke proses belajar mengajar secara online. Sehingga komunikasi belajar mengajar yang biasa dilaksanakan di sekolah dengan didukung sarana penunjang lainnya kini berubah menjadi komunikasi pembelajaran dalam jaringan melalui media ponsel, tablet, dan laptop dengan aplikasi pendukung yaitu *whatsapp, zoom meeting, google meet, google classroom,* dan lain-lain berupa *videocall,* pesan suara, foto, video simulasi dan lain-lain. Akibatnya terjadi perubahan-perubahan yang memunculkan kegonjangan dalam aspek budaya, baik oleh guru atau pun siswa. Kegonjangan budaya ini berupa adanya gangguan dalam menyesuaikan sosial terhadap proses belajar mengajar, berkurangnya motivasi prestasi anak, interaksi dan komunikasi yang tidak optimal, serta pada aspek fisik (Agustin et al., 2020).

Kemajuan teknologi dibidang pendidikan dan pembelajaran juga telah mengalami kemajuan yang luar biasa. Jika sebelumnya kita hanya mengenal pembelajaran tatap muka di kelas, namun saat ini para ahli telah menciptkan perangkat pembelajaran *online* atau pembelajaran jarak jauh. Artinya kemajuan teknologi informasi sangat bermanfaat bagi proses belajar mengajar dimasa pandemi Covid-19 (Astini, 2020). Teknologi ini memungkinkan interaksi guru dan anak didik dimana saja dan kapan saja. Orang tua dapat berperan aktif dalam interaksi ini tanpa bertemu dengan guru. Sistem seperti ini sangat membantu guru dalam pembelajaran dan membuatnya lebih variatif, praktis dan menarik(Aqib & Amrullah, 2019). Guru sebagai fasilitator harus dapat menciptakan komunikasi pembelajaran daring yang efektif. Sama halnya dengan pendekatan pembelajaran. Jika guru ingin menempatkan anak didik pada jantungnya pembelajaran, maka ia hendaknya membuat metode belajar yang cocok bagi anak (Alkhateeb & Milhem, 2020). Untuk itu dalam komunikasi pembelajaran diperlukan pola komunikasi agar dapat melakukan pengembangan hubungan yang tidak stsatis antara pengajar dan anak didik selama pembelajaran dimasa pandemi Covid-19.

Komunikasi termasuk sesuatu hal yang akan memberikan pengaruh perkembangan anak dalam proses belajar mengajar. Komunikasi yang diberikan berupa komunikasi pendidikan. Komunikasi pendidikan yaitu komunikasi yang dilakukan dalam hal pendidikan atau dapat diartikan bahwa proses berpindahnya informasi dan pesan dalam bidang pendidikan dan untuk tujuan pendidikan. Syarat agar komunikasi itu dikatakan efektif jika memperhatikan tiga hal, yaitu aspek kejelasan berupa informasi, bahasa dan pesan harus disampaikan dengan jelas hingga mampu dipahami oleh anak didik. Aspek muatan yaitu komunikator harus menguasai materi serta penyampaian materi.Aspek *contex* harus disesuaikan dengan lingkungan dimana aspek ini berkaitan dengan bahasa dan informasi serta medianya (Nofrion, 2019). Dengan sebab itu, pembelajaran yang didapatkan dari guru untuk peserta didik merupakan bentuk pembelajaran yang bermakna, yaitu mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan sebelumnya. Melalui pembelajaran yang bermakna seperti ini, anak-anak tidak hanya dapat menggunakan pendengaran dan penglihatannya, tetapi juga lebih banyak menggunakan indra mereka, dan mereka memiliki kesempatan untuk melakukan sesuatu(Muamanah & Suyadi, 2020). Selain itu proses belajar di Paud hendaknya

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.1730

mampu mengembangkan aspek-aspek perkembangan antara lain seni, moral, agama, bahasa, emosional-sosial, motorik dan kognitif.

Berdasarkan hal tersebut bahwa proses belajar mengajar direpresentasikan oleh adanya hubungan guru dan anak didik dengan lingkungan dan sumber belajar. Hubungan dari suatu proses belajar mengajar dibentuk karena terdapat interaksi dan kontak oleh peleksana belajar mengajar sehingga mencapai target belajar. Proses belajar yang tepat adalah belajar mengajar yang dapat menempatkan posisi pendidik secara tepat sehingga pendidik dapat berperan sesuai dengan kebutuhan anak didik dengan melibatkan komponen-komponen pembelajaran. Kualitas hasil belajar bisa ditentukan dari proses maupun hasil. Pada segi proses, belajar mengajar yang memiliki kualitas baik ketika sebagian besar anak didik dapat terlibat aktif baik jiwa, fisis dan sosial pada proses belajar mengajar dengan memperlihatkan adanya gairah belajar yang terlihat dari tingginya gaitah, kuatnya motivasi dan kepercayaan diri dalam belajar, untuk hasil, proses belajar mengajar dapat dinilai berkualitas jika adanya perilaku yang berubah ke arah yang lebih baik terhadap sebagian besar anak didik (Mulyasa, 2010).

Sejak Juni 2020 TK Negeri 6 Pekanbaru telah menerapkan sistem pembelajaran jarak jauh atau daring yang dilakukan melalui media ponsel, tablet, dan laptop dengan aplikasi pendukung yaitu *whatsapp* berupa *video call,* pesn teks, pesan suara, foto-foto maupun video agar komunikasi pembelajaran tetap terlaksana. Berdasarkan penelitian pendahuluan berupa wawancara dengan Kepala Sekolah, dan guru kelas yang peneliti lakukan di TK Negeri 6 Pekanbaru, peneliti menemukan bahwa pengelolaan komunikasi dalam proses pembelajaran dimasa pandemi Covid-19 yaitu dilaksanakan melalui aplikasi *whatsapp.* Evaluasi dan penilaian dilaksanakan setiap hari melalui *whatsapp* berupa *video call*, video, foto dan rekaman suara.Kemampuan Manajemen Kepala sekolah, seperti mengkoordinasi proses belajar mengajar, berkomunikasi secara teratur dengan guru, staf/karyawan, orang tua, komite sekolah, anak didik dan anggota masyarakat di sekitarnya.

Batasan dalam penelitian guna menetukan arah penelitian, penulis menukil beberapa artikel penelitian sebelumnya dan yang memiliki relevansi terhadap penelitian ini. Pertama, dalam mengembangkan kualitas pembelajaran, penilitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Saifulloh dan Darwis tahun 2020, dengan judul Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar dimasa Pandemi Covid-19, yaitu sama-sama meneliti tentang pembelajaran yang dilakukan di era covid-19. Adapun hasilnya tersebut yaitu dalam memanage proses belajar mengajar jarak jauh baik luring maupun daring, pengajar mempunyai tugas sentral serta mampu mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif, inovatif, kreatif, aktif dan efektif, efisien, menyenangkan serta mengandung nilai *transfer of knowledge* dan *transfer of value* (Saifulloh & Darwis, n.d.). Hubungannya dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu pembelajaran yang didukung komunikasi yang baik dan efektif diharapkan dapat mewujudkan proses pembelajaran yang efektif, inovatif, kreatif, aktif dan efektif, efisien, menyenangkan serta berkualitas di masa pandemi Covid-19 ini. Kedua, penelitian lain yang dilaksanakan oleh Meyda Setyana Hutami dan Aninditya Sri Nugraheni yang berjudul Metode Pembelajaran melalui Whatsapp Group sebagai Antisipasi Penyebaran Covid-19 pada AUD di TK ABA Kleco Kotagede. Hasilnya menunjukkan bahwa hubungan dengan orang tua sangat penting dilakukan agar proses belajar bisa terlaksana dengan baik. Orang tua hendaknya bisa memahami media pembelajaran secara daring menggunakan whatsapp grup untuk memudahkan membantu anaknya dalam proses belajar mengajar serta dapat mengawasi perkembangan anaknya (Hutami & Nugraheni, 2020). Hubungannya dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu selama pandemic Covid-19 proses pembelajaran hanya dapat dilaksanakan melalui aplikasi *whatsapp* dan *zoom* sebagai antisipsi penyebaran virus Corona serta *whatsapp group* juga menjadi media komunikasi antar guru dan pra orang tua.

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.1730

Di era penyebaran Covid-19 sekarang ini semua sekolah telah melaksanakan proses belajar mengajar secara daring. Dengan pembelajaran daring memungkinkan anak didik tetap dapat mengikuti pembelajaran dan berkomunikasi dengan guru dan temannya. Studi ini memiliki tujuan untuk menganalisis pola komunikasi guru dan siswa pada era penyebaran pandemi Covid-19 agar komunikasi dan interaksi belajar antara pendidik dan anak didik tetap dapat berlangsung. Selain itu penelitian ini dilaksanakan sebagai strategi guru di sekolah dalam memelihara antusias anak didik sehingga tetap bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar di era penyebaran virus Covid-19.

METODOLOGI

Penelitian ini berdasarkan pendekatan kualitatif yakni sebuah penelitian untuk mengkaji suatu peristiwa yang sedang peneliti alami seperti tindakan, motivasi, persepsi, perilaku dan lainnya (Lexy J. Moleong, 2018). Penelitian ini dilakukan bulan November hingga Desember tahun 2020 di Taman Kanak-kanak Negeri 6 Pekanbaru, Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru, Riau. Subjek penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru dan orang tua. Metode dalam mengumpulkan data dilaksanakan melalui teknik dokumentasi, wawancara dan onbervasi.

Tabel 1. Kisi-kisi Pelaksanaan Belajar Dari Rumah

Kisi-kisi Pelaksanaan Belajar Dari Rumah	
1. Menyiapkan rencana pembelajaran jarak jauh.	a. Fokus kepada pendidikan kecakapan hidup dan tidak memaksakan penuntasan kurikulum. b. Materi proses belajar mengajar BDR fokus pada: 1) Numerasi dan Literasi 2) Penguatan karakter dan budaya 3) Aktivitas fisik dan Kegiatan rekreasional 4) Gerakan Masyarakat Sehat (Germas) dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) 5) Spiritual dan keagaaman 6) Pencegahan Covid-19
2. Membuat penentuan teknik dan hubungan yang digunakan dalam menyampaikan materi	a. Menentukan jenis media pembelajaran b. Peningkatan kapasitas guru
3. Fasilitas pembelajaran secara online	a. Tatap muka virtual dan diskusi melalui aplikasi pesan b. Aktivitas pembelajaran melalui *Learning Management System* (LMS)
4. Fasilitas pembelajaran jarak jauh secara luring	a. Memanfaatkan bahan ajar dari likungkan sekitarnya b. Memanfaatkan fasilitas pembelajaran dari televisi dan radio

Hal-hal yang diobservasi yaitu pelaksanaan situasi dan kondisi serta mengetahui bagaimana komunikasi pengajar dengan siswa pada proses belajar mengajar yang berkualitas di masa Pandemi Covid-19 di TK Negeri 6 Pekanbaru. Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai bagaimana komunikasi antara guru dan anak didik dalam proses pembelajaran yang berkualitas di masa Pandemi Covid-19 di TK Negeri 6 Pekanbaru. Informan yaitu kepsek, staf TU dan guru kelas berjumlah 4 orang dan orang tua berjumlah 13 orang. Sedangkan teknik dokumentasi digunakan untuk mengambi data yang berkaitan dengan rencana pembelajaran dan tugas-tugas anak. Setelah data terkumpul dari hasil dokumentasi, wawancara dan observasi selanjutnya peneliti perlu menganalisis data. Analisa data dilakukan dengan bentuk induktif. Dalam hal ini peneliti ingin menyeleksi, membuat

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.1730

penyederhanaan dan membuat abstraksi data tulis dan lisan setlah melakukan dokumentasi, wawancara dan observasi mengenai pola komunikasi dalam proses pembelajaran serta data-data yang memiliki keterkaitan kepada penelitian. Kemudian data tersebut disajikan agar memperoleh ringkasan dan pemetaan serta dibuat ringkasan akhir dari penelitian.

Adapun kisi-kisi penelitian dalam tabel 1, 2 dan 3.

Tabel 1. Kisi-kisi Pola Komunikasi dalam Proses Pembelajaran

Pola komunikasi dalam proses pembelajaran	
Pola Komunikasi	Satu arah (Komunikasi sebagai aksi)
	Dua arah (Komunikasi sebagai interaksi)
	Banyak arah (Komunikasi sebagai transaksi)

Tabel. 3 ***Interview Guide***

***Interview Guide* untuk Guru**	***Interview Guide* untuk Orang Tua**
Nama : **Tanggal :** **Pukul :** **Tempat:**	**Nama :** **Tanggal :** **Pukul :** **Tempat:**
1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dimasa pandemi Covid-19 ini? 2. Komunikasi yang seperti apa yang digunakan dalam pembelajaran? 3. Apa saja media yang digunakan dalam berkomunikasi dengan peserta didik? 4. Bagaimana Pola komunikasi antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran dimasa pandemi Covid-19? 5. Bagaimana peran pola komunikasi dalam pembelajaran dimasa pandemi Covid-19? 6. Apakah semua fungsi komunikasi terlaksana atau tercapai dalam proses pembelajaran dimasa pandemi Covid-19? 7. Apakah komunikasi yang dilaksanakan antara guru dan peserta didik bisa dikatakan komunikasi efektif? 8. Bagaimana prosedur penilaian perkembangan anak? 9. Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari komunikasi dalam pembelajaran dimasa pandemi Covid-19? 10. Apa saja yang ingin dicapai untuk anak dalam proses pembelajaran selama pandemic covid-19 ini?	1. Metode pembelajaran apa saja yang digunakan guru dalam proses pembelajaran selama pandemic covid-19? 2. Apakah metode tersebut membentuk komunikasi yang baik dalam proses pembelajaran? 3. Pola komunikasi seperti apa yang cocok digunakan dalam pembelajaran selama covid-19 ini? 4. Dalam mempraktikkan berbagai kegiatan, apakah guru berkomunikasi dengan baik kepada anak? 5. Bagaimana proses pelaksanaan komunikasi dalam pembelajaran selama pandemic covid-19 ini? 6. Apakah komunikasi dalam proses pembelajaran dimasa pandemic covid-19 ini telah terlaksana dengan baik dan efektif untuk pembelajaran anak usia dini? 7. Apa saja dampak yang dirasakan orang tua dengan pola komunikasi dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan saat ini? 8. Apa saja yang ingin dicapai untuk anak dalam proses pembelajaran selama pandemic covid-19 ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran yang berkualitas adalah pembelajaran yang dapat menempatkan posisi guru secara tepat sehingga guru dapat berperan sesuai dengan kebutuhan anak didik dengan melibatkan komponen-komponen proses belajar mengajar. Kualitas belajar bisa ditentukan dari hasil maupun prosesnya. Berdasarkan SE No. 15/2020 terkait Pedoman Menyelenggarakan Belajar dari Rumah di Era Penyebaran Corona Virus (Kebudayaan, n.d.) bahwa fasilitas pelaksanaan PJJ yang harus disiapkan oleh guru di TK Negeri 6 Pekanbaru dalam tabel 4 (lampiran).

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.1730

Pada tabel 5 berikut ditemukan pola komunikasi guru dan anak didik pada proses belajar mengajar di masa penyebaran virus Covid-19 di TK Negeri 6 Pekanbaru.

Tabel 5. Pola Komunikasi Guru dan Anak Didik dalam Proses Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19

Pola Komunikasi	Media	Proses Pembelajaran	
Satu arah (Linier)	Lembar Kerja Anak (LKA)	Pemberian tugas anak di rumah	Orang tua membantu pekerjaan anak
	Pesan suara	Pemberian informasi tentang tugas di LKA dan informasi lainnya	Beberapa orang tua tidak memberi respon kepada guru
	Video simulasi	Contoh gerakan senam dan aktivitas fisik lainnya	Orang tua tidak mengirimkan hasil foto atau video kegiatan anak
Dua arah (Interaksi)	Videocall	Tanya jawab antara guru dan anak didik mengenai tugas, kegiatan di rumah, dan lain-lain.	Koneksi internet tidak stabil dan dibantu orang tua saat Tanya jawab dengan guru
Banyak arah (Transaksi)	Videocall	Diskusi antara guru, anak didik dan anak didik lainnya tentang sesuatu hal	Anak kurang aktif dalam memberi tanggapan

Terkait dengan hasil wawancara dan pengamatan terhadap kepala sekolah dan para pengajar TK Negeri 6 Pekanbaru bahwasanya pelaksanaan belajar di masa pandemi Covid-19 ini dilakukan dengan online melalui aplikasi whatsapp. Adapun alur pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut: (a) Guru melaksanakan pembelajaran melalui videocall satu kali dalam seminggu. Waktunya menyesuaikan dengan waktu orang tua/wali.Untuk hari selanjutnya dilaksanakan dengan pesan teks, video dan foto-foto. (b) Orang tua/wali diminta mengambil tugas berupa LKA setiap hari Senin atau hari lainnya sesuai kesepakatan guru kelas untuk dikerjakan anak di rumah, Dan diserahkan kembali ke sekolah setiap hari Jumat atau hari lainnya sesuai kesepakatan guru kelas. (c) Penilaian tidak memfokuskan pada penuntasan kurikulum namun lebih fokus pada pendidikan kecakapan hidup dan tidak membebani orang tua/wali. Penilaian didapat dari proses interaksi dan komunikasi saat videocall, hasil kerja LKA dan hasil kegiatan anak di rumah berupa video, foto maupun pesan suara. (d) Kepala sekolah menginstruksikan kepada guru kelas untuk melaksanakan pembelajaran melalui aplikasi whatsapp baik berupa videocall, pesan teks, pesan suara, video maupun foto-foto. (e) Guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM).

Pembahasan

Sering terjadi kegagalan dalam pengajaran yang disebabkan oleh lemahnya sistem komunikasi. Sebagai seorang pendidik, guru harus bisa membuat pengembangan pola komunikasi untuk penyelenggaraan pembelajaran yang tepat. Menurut Nana Sudjana terdapat tiga pola komunikas yang bisa dikembangkan untuk meningkatkan hubungan belajar dari siswa dan guru (Sudjana, 2019), yaitu pola komunikasi searah, dua arah dan multi arah. Ketiga dari pola komunikasi ini diterapkan di TK Negeri 6 Pekanbaru di masa Pandemi Covid. Pola komunikasi searah terlaksana ketika guru memberikan penjelasan mengenai tugas anak melalui pesan teks, pesan suara dan video simulasi di aplikasi whatsapp. Pola komunikasi dua arah (interaksi) dilakukan ketika proses belajar dengan media videocall yang di dalamnya disertai kegiatan tanya jawab yang memungkinkan adanya respon dan umpan balik antara guru ke anak didik dan sebaliknya. Pola komunikasi banyak arah (transaksi) terjadi ketika pelaksanaan pembelajaran melalui videocall. Proses komunikasi tersebut untuk membahas dan berdiskusi tentang sesuatu hal.

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.1730

Komunikasi merupakan usaha seseorang atau kelompok dalam menyampaikan pesan, informasi, pikiran, gagasan serta pendapat kepada orang lain. Untuk memperoleh hubungan pembelajaran, sangat penting apabila pengajar dan anak didik untuk m,enjalin komunikasi yang baik guna mencapai tujuan pembelajaran. Dilihat dari konteks sosiologi, hubungan sosial dapat terjalin apabila dua syarat berikut terpenuhi yakni komunikasi dan kontak sosial. Artinya bahwa proses belajar mengajar menjadi aktivitas penting bagi kemajuan pendidikan, namun apabila komunikasi tidak bisa terlaksana dengan baik antara pengajar dengan siswa maka interaksi belajar tidak bisa optimal (Nofrion, 2019). Sering dijumpai gagal di dalam melakukan proses belajar mengajar yang diakibatkan oleh kurangnya interkasi. Sehingga pengajar harus melakukan pengembangan pola komunikasi kea rah yang lebih baik. Pola komunikasi tersebut yaitu: (a) pola komunikasi searah (komunikasi sebagai aksi), pengajar memiliki pertan untuk memberi aksi sementara anak didik berperan menerima aksi. (b) pola komunikasi dua arah (transaksi), di mana pengajar dan anak didik memiliki peran yang sama yakni sama-sama menjadi penerima dan pemberi aksi. (c) pola komunikasi banyak arah (komunikasi transaksi), yakni timbale balik antara pengajar dengan anak didik dan anak didik lainnya. melalui ketiga pola komunikasi ini dapat meningkatkan kemampuan belajar anak (Sudjana, 2019).

Bulan Juni tahun 2020 TK Negeri 6 Pekanbaru mulai melaksanakan sistem pembelajaran jarak jauh atau daring yang melalui media ponsel, tablet, dan laptop dengan aplikasi pendukung yaitu *whatsapp* berupa *video call,* pesan teks, pesan suara, foto-foto maupun video agar komunikasi pembelajaran tetap terlaksana. Komunikasi pembelajaran melalui *video call* dilaksanakan untuk beberapa orang anak per sesi dalam waktu 15 sampai 20 menit. Kegiatannya berupa guru menyapa anak, guru meminta anak memimpin doa, bernyanyi dan tepuk-tepuk, guru menjelaskan tema dan tugas yang akan dikerjakan anak, tanya jawab, serta penutup. Berdasarkan penelitian pendahuluan berupa wawancara dengan Kepala Sekolah, dan guru kelas yang peneliti lakukan di TK Negeri 6 Pekanbaru, peneliti menemukan bahwa pengelolaan komunikasi dalam proses pembelajaran dimasa pandemi Covid-19 yaitu dilaksanakan melalui aplikasi *whatsapp.* Hal tersebut dilaksanakan dari hari Senin sampai Jumat. Materi dan tema yang digunakan sesuai dengan kurikulum yang telah disusun diawal semester. Media pembelajaran berupa lembar kerja anak (LKA) yang diberikan kepada orang tua setiap hari senin di sekolah, dikumpulkan kembali pada hari Kamis dan Jumat. Evaluasi dan penilaian dilaksanakan setiap hari melalui *whatsapp* berupa *video call*, video, foto dan rekaman suara.Kemampuan Manajemen Kepala sekolah, seperti mengkoordinasi proses belajar mengajar, berkomunikasi secara teratur dengan guru, staf/karyawan, orang tua, komite sekolah, anak didik dan anggota masyarakat di sekitarnya.

Pola komunikasi yang sering terlaksana dimasa pandemi Covid-19 di TK Negeri 6 Pekanbaru yaitu pola komunikasi satu arah yakni ceramah dan pemberian tugas, dan pola komunikasi dua arah yakni ketika guru memberikan penjelasan mengenai tugas anak melalui pesan teks, pesan suara dan video simulasi di aplikasi whatsapp. Pola komunikasi dua arah (interaksi) terjadi ketika proses pembelajaran dengan media videocall berupa tanya jawab antara guru dan peserta didik yang memungkinkan adanya respon dan umpan balik antara guru ke peserta didik dan sebaliknya, sebagaimana hasil wawancara dengan salah seorang guru kelas B3 yaitu"pola komunikasi yang paling sering terlaksana di sini selama pandemic covid-19 ialah searah dan dua arah. Pola komunikasi guru dan anak didik sangat berperan penting dalam proses pembelajaran dimasa pandemi Covid-19 karena dapat menstimulus aspek-aspek perkembangan anak, mengontrol kelas agar anak dapat aktif dan semangat dalam belajar serta menimbulkan kelekatan antara guru dan anak didik meskipun dilaksanakan secara daring. Untuk itu guru harus terampil dalam mengelola pembelajaran terlebih saat pembelajaran jarak jauh melalui media internet seperti sekarang ini. Sebagaimana dalam penelitian oleh Denok Sumarni, dkk. bahwa pembelajaran jarak jauh merupakan system belajar yang tidak bisa dipisahkan dari teknologi informasi untuk membantu pengembangan kemampuan anak didik. Melalui pembelajaran jarak jauh ini diharapkan guru

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.1730

dapat lebih terampil dan professional serta mampu untuk ikut berkompetisi pada revolusi industry 4.0 di mana teknologi semakin berkembang dan menjadi tuntutan yang harus dihadapi karena semua sektor menggunakan digitalisasi termasuk sektor pendidikan (Sunarsi et al., 2020). Di TK Negeri 6 Pekanbaru selama pandemi Covid-19 ini telah melakukan teknik pembelajaran daring dengan media pembelajaran melalui videocall, pesan teks, pesan suara, gambar dan video simulasi. Sebagaimana penelitiannya (Almarzooq et al., 2020) yatu proses belajar mengajar dalam jaringan bisa dilaksanakan dengan inovatif khususnya di era penyebaran Covid-19 melalui aplikasi di *smartphone* yaitu *whatsapp.* Proses belajar mengajar daring merupakan teknik belajar yang baru yang dilaksanakan di TK Negeri 6 Pekanbaru. Untuk itu guru harus memiliki kesiapan dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini karena akan mempengaruhi keberhasilan belajar anak (Ayuni et al., 2020).

Pembelajaran yang dilaksanakan secara daring tidak bisa dilepaskan dari teknologi komunikasi dan informasi. Melalui TIK pembelajaran dapat dikembangkan(Alharbi, 2020). Dalam mengembangkan keterampilan guru melaksanakan pembelajaran secara daring, para guru di TK Negeri 6 Pekanbaru mengikuti berbagai pelatihan dan kegiatan-kegiatan seperti mengikuti Bimtek pembinaan belajar bersama orang tua murid yang diselenggarakan oleh Erlangga secara daring guna meningkatkan kapasitas guru. Dengan workshop dan pelatihan-pelatihan dapat menambah pengetahuan guru dalam mengadopsi pembelajaran online (Garad et al., 2021). Selama pembelajaran daring dengan menggunakan pola komunikasi tersebut sering terjadi hambatan seperti, jaringan internet yang tidak stabil, kurangnya umpan balik dari anak, dan orang tua tidak mengirimkan hasil kerja anak. Seperti penelitiannya (Diningrat et al., 2020) hambatan yang sering dirasakan dalam pembelajaran online oleh dosen PAUD yaitu masalah bandwidth dan konektivitas, kurangnya umpan balik mahasiswa, dan kurangnya keterlibatan mahasiswa.

Pembelajaran yang berkualitas ditandai dengan terlaksananya aktivitas anak didik, hasil belajar, potensi pendidik ketika memberikan pelajaran, kondisi belajar yang kondusif, materi, media, dan sistem belajar dilaksanakan di sekolah (Depdiknas, 2004). Namun pada masa pandemi Covid-19 ini di TK Negeri 6 Pekanbaru tidak dapat melaksanakan pembelajaran di sekolah, media dan aktivitas anak didik yang terbatas, iklim pembelajaran yang kurang kondusif serta hasil belajar anak didik yang kurang maksimal dan tidak signifikan. Sehingga proses belajar mengajar di masa Covid-19 di TK Negeri 6 Pekanbaru dirasa kurang maksimal orang tua dan pendidik di sekolah. Namun menurut orang tua pembelajaran daring ini dirasa kurang efektif. Sebagaimana hasil wawancara bersama Mama Yy :*"kurang efektif, tidak setiap hari dan tidak kontak langsung. Karena bagi anak usia dini mereka sebaiknya belajar sambil bermain bersama teman-teman dan gurunya"*

Mengembangkan pola komunikasi dalam mewujudkan pembelajaran yang berkualitas adalah membentuk komunikasi yang efektif sesuai dengan 5 hukum komunikasi yaitu *humble, clarity, audible, emphaty dan respesct*. Komunikasi efektif akan menciptakan pemahaman bagi penerima pesan atau komunikan (Mwirichia, 2021). Hal tersebut berdasarkan pada pendapat Prijosaksono dan Sembel yang mengemukakan bahwa ada lima indikator komunikasi yang efektif. *Respect* yaitu saling menghargai antara komunikator dan komunikan, *empathy* yaitu komunikator dapat menempatkan diri terhadap kondisi komunikan, *audible* yaitu komunikan harus dapat mendengar informasi yang disampaikan komunikator dengan baik, *clarity* yaitu kejelasan informasi oleh komunikator kepada komunikan dan *humble* yaitu rendah hati dan tidak sombong (Nofrion, 2019), kemudian menentukan pola komunikasi yang akan digunakan berdasarkan faktor yang dipertimbangkan yaitu maksud yang diharapkan, kemampuan pengajar, criteria ruang kelas, sumber belajar dan sifat bahan ajar (Sudjana, 2019). Namun lebih baik ketiga pola komunikasi digunakan secara kombinasi sehingga bisa diperoleh adanya kemampuan, kognitif, afektif dan psikomotorik yang optimal serta anak didk dan guru bisa saling melakukan komunikasi yang baik. Berdasarkan observasi dan wawancara secara umum hasil dari proses belajar dengan baik yang dibantu komunikasi yang baik dapat dilihat dari indikator dalam tabel 6.

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.1730

Tabel 6. Pembelajaran Efektif yang Didukung oleh Komunikasi Efektif pada Masa Pandemi Covid-19

Indikator	Cek	Pelaksanaan di TK Negeri 6 Pekanbaru
1. Perubahan perilaku *(attitude change)*	√	Saat berkomunikasi dengan anak didik, guru memakai bahasa yang baik, santun dan sopan. Sehingga saat berjumpa dengan gurunya secara langsung atau melalui videocall, anak didik dapat berkomunikasi aktif dengan pemilihan kata yang baik dan sopan serta menunjukkan sikap yang santun.
2. Perubahan pengetahuan *(knowledge change)*	√	Perubahan pengetahuan yang terjadi pada anak didik di TK Negeri 6 Pekanbaru tidak terlalu signifikan karena guru tidak dapat melihat proses pembelajaran dari anak didik dan orang tua cenderung membantu anak dalam mengerjakan tugas.
3. Saling pengertian antara komunikan dan komunikator	√	Saat proses belajar mengajar, anak didik memperhatikan guru ketika menyampaikan materi pembelajaran dan arahan dalam melakukan tugasnya sehingga anak didik bisa memahami sema yang diajarkan gurunya. Dan juga, anak berkomunikasi dengan baik saat proses pembelajaran dua arah.

SIMPULAN

Pola komunikasi pada proses belajar mengajar di era pandemi Covid-19 di TK Negeri 6 Pekanbaru yaitu dengan pola komunikasi searah, dua arah (interaksi) dan banyak arah (transaksi). Metode pembelajaran daring yang dilaksanakan di TK Negeri 6 Pekanbaru berupa videocall, pesan teks, pesan suara, gambar dan video simulasi. Pembelajaran terlaksana dengan baik meskipun masih dirasa kurang efektif menurut guru dan orang tua dikarenakan media dan aktivitas anak didik yang terbatas, iklim pembelajaran yang kurang kondusif serta hasil belajar anak didik yang kurang maksimal dan tidak signifikan. Berdasarkan hal-hal tersebut diharapkan proses pembelajaran dapat ditata semaksimal mungkin sehingga tercipta pembelajaran yang berkualitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada TK Negeri 6 Pekanbaru, dosen FITK UIN Sunan Kalijaga dan orang tua yang telah berkonstribusi dalam penelitian serta publikasi artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin M., Setiyai, R., & Puspita, R. D. (2020).Burn out profile of Elementary School Teacher Education Students (Estes): Factors and Implication of Guidance and Counseling Services. *Primary Edu -Journal of primary Education*, *4*(1), 38. https://doi.org/10.22460/pej.v4i1.1640

Alharbi,A. (2020). ICT Policy The Power Engineer ICT Implementation in TheProcessof Teaching and LearningisAbsen in SaudiEductionSystem. *International Journal of Educationand Reserch*, *8*(11), 213–220.

Alkhateeb, M. A., & Milhem, O. A. Q. B (2020). Student' Concepts of and Approaches to Learning and The Relationships Them. *Cakrawala Pendidikan*, *39*(3), 620–632. https://doi.org/10.21831/cp.v39i3.33277

Almarzooq Z. I.Lopes, M., & Kocha, A. (020) Virtual Lerning During the COVID-19 Pandemic: Disruptive Technology in Graduate Medical Education. *Journal of the American College of Cardiology*, *75*(20), 2635–2638. https://doi.org/10.1016/j.jacc.2020.04.015

Aqib, Z., &Amrullah, A. (2019). *Manajamen Belajar dan Pembelajaran di Sekolah*. Pustaka Referensi.

Astini, N. K. S. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Lembaga Penjaminan Mutu STKIP Agama Hindu Amlapura*, *11*(2), 13–25.

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.1730

Ayuni, D., Marini, T., Fauziddin, M., & Pahrul, Y. (2020). Kesiapan TK Menghadapi Pembelajara Daring Masa Panemi Covd-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(1), 41. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.579

Caroline Hodges Persell. (1979). *Educationsand Inequality,T Rootsand Results of Strattification in America's Schools*. Theree Press.

Depdiknas. (2004). *Penigkatan Kualitas Pembelajaran*. Dit. P2TK dan KPT.

Diningrat, S. W. M.,Nindya, M. A., & Salwa. (2020). Emergency Online Teaching: Early childhood education lecturers'pereption of and pedagogical competency. *Cakrawala Pendidikan*, *3*(3), 705–719. https://doi.org/10.21831/cp.v39i3.32304

Fajriati, R., & Na'imah. (2020). Model Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal (Local Wisdom) pada Usia Kanak-kanak Awal. *Jurnal Pelita PAUD*, *4*(2), 156–160. https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v4i2.956

Gara, A., Al-Asi, A. M., & Qamai, I. N. (2021). The Role of E-Learning Infrastructue and Cognitive Competence in Distance Learning Effetiveness During the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Cakrawala Pedidikan*,*0*(1), 81–91. https://doi.org/10.21831/cp.v40i1.33474

Hutmi, M. S., & Ngraheni, A. S. (2020). Metode pembelaran Melalui Whtsapp Group Sebagai Antisipasi Penyebaran Covid-19 pada D di TK ABA Kleco Kotagede. *Paudia: Jurnal Pelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, *9*(1), 126–130.

Kebudayaan, K. P. dan. (2020). *Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam masa Darurat Penyebaran Corona virus desease (Covid-19)*.

Lexy J. Moeong. (218). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revi). PT. Remaja Rosdakarya.

Muaanah, H., Suyadi. (2020). Pelasanaan Teori Beajar Bermakna David Ausubel Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pedidikan Islam*, *5*(1), 161. https://doiorg/102924/belajea.v5i1.132

Mulyasa, H. E. (2010). *Kurikulum Berbasis Kompetensi. Konsep,Karakeristik dan Implementasi*. Remaja Rosdarakarya.

Miricia, S. (2021). Head Teacher-Parent communication for the Impvement of Incusive Education in Reglar Public Primay Schools in Peru Country, Kenya. *International Joural of Education and Researh*, *9*(1), 1–8. https://www.ijern.com/journal/2021/January-202101.pdf

Nofrion. (2019). K*omuikasi Pendidikan Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran*. Prenadamedia Group.

Saifulloh, A. M., & Darwis, M. (n.d.). Manajemen Pembelajaran dalam Meningktkan Efektivitas Proses Belajar mengajar di masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Bidayatuna*, *03*(02).

Sudjna, N. (29). D*asar-dasar Proses Belajar Mengajar*. SAlgesindo.

Sunarsi D., Wjoyo, H., & Choir, F. Al. (2020). Implementasi Pembelajaran Online dalam Masa Pandemik Covid 9. *Penguatan Pendidikan Karakter Pada Era Medeka Belajar*, 411–416.

Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020. (n.d.).

Zu, Z. Y., Jiang, . Di,u, P.., Chen, W., Ni Q. Q., L, G.M., & L. J. (220). Coronavirus Disese 2019 (COVID-19): Perspectie from China. *Riology*, *296*(2), E15–E5. http://doi.org/10.1148/radio.2020200490

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.1730

Lampiran

Tabel 4. Pelaksanaan Belajar Dari Rumah

Kisi-kisi Pelaksanaan BDR	Cek	Keterangan
1. Menyiapkan rencana pembelajaran jarak jauh.		
a. Fokus kepada pendidikan kecakapan hidup dan tidak memaksakan penuntasan kurikulum.	√	Pendidikan kecakapan hidup yang dikembangkan di TK Negeri 6 Pekanbaru selama pembelajaran dari rumah yaitu dengan memberikan tugas kepada anak untuk melaksanakan aktivitas pribadi secara mandiri seperti membersihkan tempat tidur setelah bangun, mandi, menyiapkan dan memakai pakaian dan lain-lain.
b. Materi Belajar Mengajar BDR fokus pada:		
1) Numerasi dan Literasi	√	Materi literasi dan numerasi diberikan kepada anak melalui Lembar Kerja Anak (LKA) seperti menghitung buah dan mengenal kata.
2) Pencegahan Covid-19	√	Materi mengenai pencegahan Covid-19 yaitu dengan meminta anak mencuci tangan dengan baik dan benar,, menggunakan masker jika ke luar rumah dan menjauhi kerumunan orang.
3) Gerakan Masyarakat Sehat (Germas) dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	√	Materi ini diberikan dengan kegiatan menjaga kebersihan diri sendiri seperti rajin mandi dan sikat gigi, mengonsumsi makanan yang bergizi dan rajin minum air putih serta menjaga kebersihan rumah dan pekarangan rumah dengan kegiatan bersih-bersih bersama orang tua.
4) Kegiatan rekreasional dan aktivitas fisik	√	Aktivitas fisik berupa senam dan gerakan-gerakan lain yang dapat melatih dan mengembangkan aspek fisik-motorik anak yang diberikan melalui video simulasi oleh guru.
5) Spiritual dan keagaaman	√	Materi spiritual dan keagamaan berupa kegiatan praktik sholat dan membaca iqro’
6) Penguatan karakter dan budaya	√	Materi penguatan karakter melalui cerita agar anak dapat mencontoh dan meneladani sifat-sifat yang baik. Materi penguatan budaya berupa mengenal makanan dan tarian tradisional Melayu. Proses belajar mengajar dengan basis budaya ialah mencoba menciptakan pengalaman dan lingkungan belajar yang diintegrasikan dengan budaya dalam proses belajar mengajar (Fajriati & Na’imah, 2020).
2. Menentukan cara dan interaksi yang tepat dalam memberikan materi	√	Menggunakan metode daring
a. Menentukan jenis media pembelajaran	√	Media interaksi yang digunakan di TK Negeri 6 Pekanbaru yaitu pesan teks, audio dan video simulasi, alat peraga, videocall dan LKA.
b. Peningkatan kapasitas guru	√	Guru-guru mengikuti Bimtek dan pelatihan-pelatihan seperti Pembinaan belajar bersama orang tua murid yang diselenggarakan oleh Erlangga secara daring.
3. Fasilitas pembelajaran jarak jauh secara daring		
a. Tatap muka secara online dan diskusi lewat aplikasi pesan	√	Tatap muka secara online dilaksanakan melalui videocall di aplikasi whatsapp yang dilaksanakan satu kali dalam seminggu
b. Aktivitas pembelajaran melalui *Learning*		TK Negeri 6 Pekanbaru tidak menggunakan fasilitas pembelajaran *Learning Management System* (LMS)

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.1730

Kisi-kisi Pelaksanaan BDR	Cek	Keterangan
Management System (LMS)		
4. Fasilitas pembelajaran jarak jauh secara luring		
a. Menggunakan buku-buku, modul dan bahan ajar lainnya dari lingkungan sekitar	√	Fasilitas pembelajaran jarak jauh yang digunakan berupa Lembar Kerja Anak (LKA) yang disediakan oleh guru kelas masing-masing
b. Menggunakan fasilitas pembelajaran dari televisi dan radio		TK Negeri 6 Pekanbaru tidak menggunakan fasilitas pembelajaran melalui televisi dan radio